

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu bentuk malnutrisi kronis yang berdampak buruk pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Menurut laporan UNICEF dan WHO tahun 2023, prevalensi *Stunting* global pada anak di bawah usia lima tahun mencapai 22,3%, yang setara dengan 148,1 juta anak dari total populasi anak pada kelompok usia tersebut. Asia dan Afrika mencatat angka *Stunting* tertinggi, dengan masing-masing 52% dan 43% dari total kasus global. Di Indonesia, prevalensi *Stunting* masih menjadi perhatian besar karena kondisi ini dapat berdampak jangka panjang pada kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan intervensi berbasis edukasi menjadi strategi penting untuk menekan angka *Stunting*, khususnya melalui media yang mudah diakses seperti video edukasi (JME, 2023).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi *Stunting* di Indonesia tercatat sebesar 21,5%. Hal itu menunjukkan bahwa prevalensi *Stunting* mengalami penurunan sebesar 0,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 21,6%. Meskipun mengalami penurunan namun angka ini masih jauh dari target pemerintah yang menetapkan penurunan prevalensi *Stunting* hingga 14% pada tahun 2024 (Kesehatan, 2023). Pemerintah telah menerapkan berbagai program intervensi untuk mencapai target tersebut, termasuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita gizi buruk dan ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK), edukasi serta

penyuluhan gizi kepada ibu hamil dan orang tua mengenai pentingnya pola makan seimbang, serta pendampingan keluarga rawan *Stunting* melalui kader posyandu dan tenaga kesehatan. Pemerintah juga melakukan distribusi tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri untuk mencegah anemia yang berdampak pada generasi mendatang serta penguatan layanan posyandu dan puskesmas guna memastikan pemantauan pertumbuhan balita secara berkala.

Berbagai intervensi telah dilakukan, tetapi keberhasilan program pencegahan *Stunting* tetap bergantung pada pengetahuan ibu sebagai pengasuh utama dalam keluarga. Peran sentral ibu mencakup pemenuhan gizi anak, pemberian ASI eksklusif, serta penerapan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan erat dengan praktik pemberian makanan dan perawatan kesehatan anak, yang pada akhirnya dapat menurunkan risiko *Stunting* (Rahmah *et al.*, 2023). Ibu yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih mampu menyediakan makanan bergizi dan menjaga lingkungan yang sehat. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan praktik pemberian makan yang tidak tepat, yang pada akhirnya meningkatkan risiko *Stunting* (Rahmah *et al.*, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perilaku ibu terkait *Stunting* melibatkan berbagai aspek, termasuk latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman menyusui, dan jumlah anak yang dimiliki. Tingkat pendidikan ibu memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan mereka tentang kesehatan, karena ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung

memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi kesehatan dan lebih mampu memahami pentingnya pemenuhan gizi seimbang untuk mencegah *Stunting*. Pendidikan yang lebih baik juga sering kali diiringi dengan kemampuan untuk menyaring informasi yang benar dan relevan tentang nutrisi anak.

Jenis pekerjaan ibu juga mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai *Stunting*. Ibu yang bekerja di sektor kesehatan atau yang terpapar informasi kesehatan melalui pekerjaannya cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya pencegahan *Stunting*. Mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan informasi terkait pola makan, nutrisi, dan cara-cara untuk menghindari *Stunting* pada anak-anak mereka. Pengalaman menyusui sebelumnya juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian nutrisi yang tepat. Ibu yang telah memiliki pengalaman dalam menyusui dan merawat anak sebelumnya cenderung lebih terampil dalam memberi makan dan memenuhi kebutuhan gizi anak, yang sangat penting dalam pencegahan *Stunting*. Namun, jumlah anak yang lebih banyak dapat menjadi tantangan tersendiri. Ibu dengan lebih banyak anak mungkin menghadapi kesulitan dalam membagi perhatian dan sumber daya secara merata, yang dapat memengaruhi kualitas perawatan dan pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak mereka (A. Assaf, Al Sabbah and Al-Jawadleh, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini semakin banyak ibu yang memiliki telepon genggam (handphone), sehingga memudahkan dalam mengakses media edukasi berbasis video kapan saja dan di mana saja. Kondisi

ini mendukung penggunaan video sebagai sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya pemenuhan gizi anak usia 7–24 bulan untuk mencegah *Stunting*. Oleh karena itu, latar belakang ibu perlu menjadi pertimbangan dalam penyusunan materi edukasi, agar informasi yang disampaikan melalui media video dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta praktik pencegahan *Stunting* (A. Assaf, Al Sabbah and Al-Jawadleh, 2023).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam penurunan prevalensi *Stunting*. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2022 dan 2023, prevalensi *Stunting* di Jawa Tengah tercatat sebesar 20,8% pada tahun 2022 dan mengalami sedikit penurunan menjadi 20,7% pada tahun 2023. (Kesehatan, 2023) Kabupaten Wonosobo merupakan kabupaten dengan prevalensi *Stunting* tertinggi di Jawa Tengah. Berdasarkan data SKI 2023, prevalensi *Stunting* di Kabupaten Wonosobo mencapai 29,2%, meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 22,7%. Angka ini menunjukkan tren peningkatan signifikan dibandingkan provinsi secara keseluruhan yang mencatat penurunan kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Wonosobo membutuhkan intervensi yang lebih intensif untuk menurunkan angka *Stunting* (Tengah, 2024).

Kecamatan Kertek merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Wonosobo yang ditetapkan sebagai lokus stunting tahun 2025 karena memiliki jumlah kasus stunting yang tinggi. Berdasarkan data penetapan lokus stunting tahun 2025, Desa Purbosono tercatat sebagai salah satu desa dengan jumlah

kasus stunting cukup tinggi di Kecamatan Kertek, yaitu sebanyak 82 balita dari total 370 balita, dengan prevalensi sebesar 36,22%. Meskipun bukan yang tertinggi, angka tersebut tetap menunjukkan bahwa Desa Purbosono menghadapi tantangan besar dalam menurunkan angka stunting. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat sasaran, terutama dengan menyoar kelompok ibu yang memiliki peran sentral dalam pemenuhan gizi dan pengasuhan anak.

Balita usia 7-24 bulan merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap *Stunting* karena berada dalam fase transisi dari ASI eksklusif ke makanan pendamping ASI (MP-ASI). Pada usia ini, kecukupan gizi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga asupan nutrisi yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko *Stunting* (RI, 2023). Selain itu, periode ini masih termasuk dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang merupakan fase krusial dalam pembentukan dasar kesehatan jangka panjang. Jika intervensi gizi dilakukan dengan baik, masih ada peluang besar untuk mencegah dampak *Stunting* yang bersifat permanen. Edukasi mengenai *Stunting* sangat penting diberikan kepada ibu atau pengasuh agar mereka dapat memastikan anak mendapatkan nutrisi yang cukup dan seimbang sesuai dengan kebutuhannya (sulaningsi and Fajar, 2023). Salah satu langkah tersebut adalah menggunakan media video sebagai sarana edukasi. Video mudah diakses, menarik, dan dapat menyampaikan informasi dengan jelas.

"TANGKAS" (Tangkal *Stunting* Anak Sejak Dini) adalah video edukasi yang dibuat untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang cara mencegah

Stunting sejak dini. Video ini berisi informasi mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Dengan format yang menarik dan mudah diakses, “TANGKAS” bertujuan membantu ibu menerapkan langkah-langkah pencegahan agar anak dapat tumbuh sehat dan optimal. Penggunaan video diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu secara lebih efektif dibandingkan dengan metode edukasi konvensional.

Masyarakat di Desa Purbosono memiliki akses yang cukup tinggi terhadap perangkat digital seperti HP. Kondisi ini menjadi peluang potensial untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi, khususnya dalam upaya penurunan angka *Stunting*. Meski demikian, masih ditemukan kendala berupa rendahnya kemampuan masyarakat dalam menyaring informasi yang valid dan terpercaya. Banyak ibu menerima informasi dari media sosial atau grup pesan instan, namun belum mampu membedakan antara informasi yang akurat dengan yang tidak akurat.

Tingkat pendidikan mayoritas ibu berada pada jenjang SMP hingga SMA, yang berdampak pada terbatasnya kemampuan memahami informasi kesehatan, terutama jika disampaikan dalam bentuk yang terlalu teknis atau rumit. Rendahnya literasi digital juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan media edukasi digital secara optimal. Meskipun perangkat sudah tersedia dan digunakan, efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi dan pengasuhan anak masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan edukasi yang sesuai dengan karakteristik sasaran. Dengan mempertimbangkan kondisi

tersebut, intervensi edukatif berbasis media digital perlu dirancang secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan literasi gizi ibu serta mendorong praktik pengasuhan yang lebih tepat sebagai bagian dari upaya pencegahan *Stunting* di wilayah ini.

Media video dinilai sangat efektif dalam edukasi karena dapat menggabungkan suara dan gambar sekaligus, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Video juga dapat menampilkan gambar, animasi, dan narasi yang memperjelas materi, membuat penyampaian informasi menjadi lebih konkret dan menarik perhatian, terutama bagi ibu atau pengasuh dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Selain itu, video memungkinkan materi diputar berulang kali, sehingga penonton dapat memahami informasi dengan lebih baik. Dibandingkan media cetak atau ceramah, video lebih interaktif dan sesuai dengan gaya belajar masyarakat masa kini yang cenderung visual dan praktis (Astuti, 2023).

Pengukuran dalam penelitian ini difokuskan pada aspek pengetahuan ibu mengenai *Stunting* dan upaya pencegahannya. Pengetahuan dipilih karena merupakan fondasi utama yang mendasari perubahan sikap dan perilaku. Berdasarkan teori yang ada peningkatan pengetahuan menjadi tahapan awal yang harus dicapai sebelum perubahan sikap dan praktik aktual dapat terbentuk. Oleh karena itu, evaluasi difokuskan pada seberapa besar informasi yang dapat diterima dan dipahami ibu setelah diberikan intervensi edukasi berbasis video animasi. Pendekatan ini diperkuat oleh temuan dalam penelitian sebelumnya, di mana media edukasi berbasis video terbukti efektif dalam meningkatkan

pengetahuan ibu tentang *Stunting*. Salah satu studi menunjukkan bahwa penggunaan Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media video edukatif dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi penting kepada ibu, sekaligus diharapkan berkontribusi dalam menurunkan prevalensi *Stunting* di Indonesia.

Fokus dalam penelitian ini hanya pada aspek pengetahuan sehingga hal itu menjadi salah satu keterbatasan penelitian ini. Penelitian belum menjangkau aspek sikap dan perilaku, padahal keduanya juga penting dalam keberhasilan upaya pencegahan *Stunting*. Pengetahuan yang tinggi belum tentu diikuti oleh perubahan sikap atau perilaku, terutama jika tidak ada intervensi lanjutan yang bersifat praktis atau bersentuhan langsung dengan keseharian ibu. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih merepresentasikan dampak jangka pendek berupa pemahaman, dan belum menggambarkan perubahan perilaku nyata. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif, mencakup pengukuran sikap dan praktik serta evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas media edukasi (Nuraini, Dewi and Lestari, 2024).

B. Rumusan Masalah

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang signifikan di Indonesia dengan prevalensi mencapai 21,5% berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023. Meskipun angka ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, prevalensi *Stunting* masih jauh dari target

pemerintah, yaitu 14% pada tahun 2024. Jawa Tengah, khususnya Kabupaten Wonosobo, mencatat angka *Stunting* yang tinggi. Desa Purbosono di Kecamatan Kertek memiliki prevalensi *Stunting* sebesar 36,22%, yang menunjukkan perlunya intervensi lebih intensif.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan melalui program intervensi, seperti pemberian makanan tambahan, distribusi tablet tambah darah, serta edukasi gizi bagi ibu hamil dan orang tua. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada tingkat pengetahuan ibu dalam mengasuh anak dan memenuhi kebutuhan gizinya. Penelitian menunjukkan bahwa media edukasi berbasis video lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu dibandingkan metode konvensional.

Sebagai solusi inovatif, video edukasi "TANGKAS" Tangkal *Stunting* Anak Sejak Dini dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran ibu dalam pencegahan *Stunting*. Video ini menyajikan informasi mengenai gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pemantauan tumbuh kembang anak dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “apakah video edukasi "TANGKAS" berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *Stunting* di Desa Purbosono, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh video edukasi “TANGKAS” terhadap

tingkat pengetahuan ibu tentang *Stunting* di Desa Purbosono, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang *Stunting* di Desa Purbosono, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video “TANGKAS”.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup keilmuan

Penelitian ini berada dalam bidang ilmu kesehatan, khususnya gizi dan tumbuh kembang anak dan promosi kesehatan. Penelitian ini mengkaji pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *Stunting* di Desa Purbosono. Fokus utama adalah pada aspek pengetahuan ibu dalam memahami dan mengaplikasikan informasi tentang *Stunting*.

2. Lingkup sasaran

Sasaran penelitian adalah ibu-ibu yang memiliki balita usia 7-24 bulan di Desa Purbosono. Penelitian ini melibatkan pengukuran tingkat pengetahuan ibu mengenai *Stunting*.

3. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di posyandu Desa Purbosono Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Kabupaten Wonosobo.

4. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal di bulan September 2024-Maret 2025. Pengambilan data penelitian dilakukan pada 25 Mei-03 Juni 2025, penyusunan hasil skripsi 5 Juni-19 Juni 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kebidanan yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang *Stunting* menggunakan media Video.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi oran tua

Penelitian ini memberikan informasi kepada ibu tentang pentingnya pengetahuan tentang *Stunting* , terutama melalui media video edukasi “TANGKAS”.

b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program edukasi berbasis video untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang *Stunting* .

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian mendatang yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat, khususnya dalam hal

Stunting .

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitain

No	Judul Penelitian	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian, Desain, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Pengaruh Penyuluhan Media Video Animasi Tentang <i>Stunting</i> Terhadap Sikap Ibu Dalam hal <i>Stunting</i>	Peneliti: Rizka Devi Widya Astuti. Tahun: 2023. Tempat Penelitian: Puskesmas Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara. Desain: Pre-eksperimental (<i>One Group Pretest-Posttest</i>). Teknik Sampling: Tidak disebutkan. Hasil: Penyuluhan menggunakan video animasi dapat meningkatkan sikap ibu dalam hal <i>Stunting</i> ($p < 0,05$). (Astuti, 2023)	Perbedaan terletak pada tempat penelitian
2	Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif untuk Pencegahan <i>Stunting</i>	Peneliti: Muthia Novita Asri. Tahun: 2022. Tempat Penelitian: Wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang . Desain: <i>Quasi eksperimen pre-test and post-test with control group</i> . Hasil: Edukasi gizi dengan booklet meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif untuk pencegahan <i>Stunting</i> secara signifikan ($p < 0,05$). (Asri, 2022)	Perbedaan terletak pada media intervensi yang digunakan ,subjek penelitian ,tempat penelitian
3	Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Pola Asuh Pemberian Makan Balita <i>Stunting</i> di Kota Cirebon	Peneliti Firli Nur Ayunita. Tahun: 2021. Tempat Penelitian: Kota Cirebon. Desain: <i>Quasi eksperimen dengan Control Group Pre-Post Test Design</i> . Hasil: Pendidikan gizi menggunakan video dan poster berpengaruh terhadap pengetahuan dan pola asuh pemberian makan ibu pada balita <i>Stunting</i> ($p < 0,05$). Poster lebih efektif dibanding video. (Ayunita, 2021)	Perbedaan terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitain